

## KARAKTERISTIK PETANI DAN KONTRIBUSI EKONOMI HUTAN KEMASYARAKATAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI KPH TANAH LAUT

*Characteristics of Farmers and the Economic Contribution of Community Forests  
to Farmers Income In KPH Tanah Laut*

**Agung Prasetyo<sup>1</sup>, Muhammad Helmi<sup>1\*</sup>, dan Rinakanti<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

**ABSTRACT.** *The social forestry program will undoubtedly have an impact on society, and each HKm in Indonesia provides varying contributions, just like in the KPH Tanah Laut. This research aims to identify the Characteristics of Forest Farmer Groups (KTH) in the Tanah Laut Forest Management Unit (KPH) and to analyze the contribution of Community Forests to forest farmers' income in the Tanah Laut KPH. The determination of respondent samples was intentionally done with the criteria being active members of KTH. The total number of respondents in this research was 56 respondents, calculated using the Slovin formula with a margin of error of 10%. The results of this research indicate that the Farmers' characteristics in KTH Kariya Jaya, KTH Harapan Baru, KTH Ingin Maju, and KTH Suka Maju consist of 85% male and 15% female. The average age of KTH members is above 51 years old. On average, they have an educational level of elementary school (SD) with 49.6%. The average number of dependents is 2 people. On average, KTH members manage land with an area of 0.5 hectares. The average occupation of KTH members is as private employees. The economic contribution of HKm in KTH Kariya Jaya accounts for 38%. The economic contribution of HKm in KTH Harapan Baru accounts for 55.2%. The economic contribution of HKm in KTH Ingin Maju accounts for 42.3%. The economic contribution of HKm in KTH Suka Maju is 46.9%.*

**Keywords:** *Characteristics; Contribution; Economics; Community Forests (HKm)*

**ABSTRAK.** Program Perhutanan sosial sejatinya pasti akan memberikan dampak kepada masyarakat, setiap HKm di Indonesia memberikan kontribusi yang berbeda-beda sama halnya di KPH Tanah Laut. Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi Karakteristik Kelompok Tani Hutan (KTH) di Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Tanah Laut, dan Menganalisis kontribusi Hutan Kemasyarakatan terhadap pendapatan petani hutan di KPH Tanah Laut. Penentuan sampel responden dilakukan secara sengaja dengan ketentuan sebagai anggota KTH yang aktif. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 56 responden yang dihitung menggunakan rumus slovin dengan galad 10%. Hasil dari penelitian ini Karakteristik petani di KTH Kariya Jaya, KTH Harapan Baru, KTH Ingin Maju dan KTH Suka Maju memiliki Rasio Jenis Kelamin 85% laki-laki dan 15% berjenis kelamin perempuan. Umur rata-rata anggota KTH 51 tahun keatas. Rata-rata tingkat pendidikan SD 49,6%. Rata-rata memiliki tanggungan keluarga 2 orang. Rata-rata anggota KTH mengelola lahan seluas 0,5 ha. Pekerjaan anggota KTH rata-rata sebagai karyawan swasta. Kontribusi ekonomi HKm di KTH Kariya jaya sebesar 38%. Kontribusi ekonomi HKm di KTH Harapan Baru sebesar 55,2%. Kontribusi ekonomi HKm di KTH Ingin Maju sebesar 42,3%. Kontribusi ekonomi HKm di KTH Suka Maju adalah sebesar 46,9%.

**Kata kunci :** Karakteristik; Kontribusi; Ekonomi; Hutan Kemasyarakatan (HKm)

**Penulis untuk korespondensi, surel:** [muhammad.helmi@ulm.ac.id](mailto:muhammad.helmi@ulm.ac.id)

### PENDAHULUAN

Program Perhutanan sosial sejatinya pasti akan memberikan dampak kepada masyarakat. Dampak yang ditimbulkan seperti dampak ekonomi dan kesejahteraan bagi masyarakat disekitar kawasan hutan. Pada kenyataannya program perhutanan sosial

tidak semua dapat terealisasi sesuai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa, setiap HKm di Indonesia memberikan kontribusi yang berbeda-beda pada tiap KTH, maka perlu dilakukan penelitian tentang kontribusi ekonomi Hutan Kemasyarakatan terhadap pendapatan petani di KPH Tanah Laut.

Kalimantan Selatan memiliki kurang lebih sebanyak 13 KPH, salah satunya KPH atau Kesatuan Pengelolaan Hutan Tanah Laut. Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) Model Tanah Laut merupakan KPH Unit VII Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK.78/Menhut-II/2010 tanggal 10 Pebruari 2010 yang berada di Kabupaten Tanah Laut. Berdasarkan data yang diperoleh dari KPH Tanah Laut terdapat 36 KTH dibawah naungan KPH Tanah Laut yang sudah memiliki SK dan terdaftar secara resmi dari pemerintah pusat.

Karakteristik petani anggota KTH dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu karakter demografi, karakter sosial ekonomi dan karakter sosial budaya. Besarnya pendapatan dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial ekonomi yang dimiliki oleh petani (Zega et al., 2013, Adalina et al., 2015). Berdesarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian guna mengetahui apakah karakteristik petani memberikan pengaruh terhadap kontribusi ekonomi yang dihasilkan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Tani Hutan (KTH) Kariya Jaya, KTH Harapan Baru, KTH Ingin Maju dan KTH Suka Maju yang berada di Desa Ambungan, Desa Sungai Pinang dan Desa Tebing Siring, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yang meliputi tahap persiapan, pengambilan data lapangan, analisis dan pengelolaan data serta pembuatan Skripsi. Alat yang digunakan dalam penelitian ini seperti *recorder*, kuisisioner, kamera, laptop, dan alat tulis.

Objek analisis dalam penelitian ini adalah petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Hutan (KTH) Kariya Jaya, KTH Harapan Baru, KTH Ingin Maju, KTH Suka Maju. Penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam penentuan jumlah sampel yang diambil dan dari hasil perhitungan didapatkan sebanyak 56 orang sebagai responden. Berikut pembagian responden setiap KTH dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Responden dalam Penelitian

Nama KTH	Jumlah Anggota	Jumlah Responden
Kariya Jaya	37	16
Harapan Baru	20	9
Ingin Maju	42	19
Suka Maju	26	12
<b>TOTAL</b>	<b>125</b>	<b>56</b>

Sumber: KPH Tanah Laut

Perhitungan penentuan jumlah sampel /responden menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir,

$$e=0,1$$

$$n = \frac{125}{1 + 125 \cdot (10\%)^2}$$

$$n = \frac{125}{1 + 125 \cdot (0.1)^2}$$

$$n = 56 \text{ responden}$$

Rumus perhitungan kontribusi:

$$Kr = \frac{P \text{ HKm}}{P \text{ Rt}} \times 100\%$$

Keterangan :

Kr : Kontribusi

P HKm : Penerimaan Total Hutan  
Kemasyarakatan

P Rt : Penerimaan Total Rumah Tangga

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Anggota KTH

Kelompok Tani Hutan (KTH) adalah kelompok masyarakat lokal yang secara

kolektif terlibat dalam pengelolaan sumber daya hutan di sekitar wilayah mereka. KTH biasanya terdiri dari petani, penduduk lokal, suku-suku adat, atau kelompok masyarakat lainnya yang tinggal di sekitar atau memiliki akses ke hutan. KTH memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan antara perlindungan lingkungan, keberlanjutan ekonomi, dan kepentingan sosial masyarakat lokal.

Jenis kelamin diartikan sebagai perbedaan organ biologis antara laki-laki dan perempuan terutama pada bagian-bagian reproduksi serta kodrat Tuhan sehingga tidak dapat ditukar atau dirubah (Rahmadewi, 2000). Umur adalah tingkat kematangan seseorang yang terjadi sebagai hasil dari perkembangan

mental dan emosional serta pertumbuhan fisik dalam kurun waktu tertentu (Sudjarwo, 2004). Manusia dikatakan produktif apabila memiliki usia 15-64 tahun (Nurhasikin 2013).

Anggota keluarga adalah mereka yang tercantum dalam kartu keluarga dan secara kemasyarakatan menjadi tanggung jawab kepala rumah tangganya (Sudjarwo, 2004 ). Menurut P. B Horton dan CL Hunt (2004). Mata pencaharian adalah jenis pekerjaan yang dilakukan penduduk. Dari pekerjaan mereka akan mendapatkan upah atau penghasilan sehingga kebutuhan yang beraneka ragam. Berikut ini adalah karakteristik anggota KTH Kariya Jaya, KTH Harapan Baru, KTH Ingi Maju dan KTH Suka Maju.

Tabel 2. Karakteristik Anggota KTH

<b>Karaktersitik</b>	<b>KTH Kariya Jaya</b>	<b>KTH Harapan Baru</b>	<b>KTH Ingin Maju</b>	<b>KTH Suka Maju</b>
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-Laki	33	16	37	21
Perempuan	4	5	5	5
<b>Umur</b>				
21-30	0	2	3	1
31-40	8	2	15	6
41-50	4	5	17	7
>50	25	11	7	12
<b>Tingkat Pendidikan</b>				
SD	19	9	17	17
SLTP	9	7	15	4
SLTA	9	4	10	5
<b>Tanggungan Keluarga</b>				
1 Orang	13	4	3	6
2 Orang	15	11	5	13
3 Orang	8	5	21	7
4 Orang	1	0	13	0
<b>Luas Lahan</b>				
0,5 Ha	11	13	30	17
1 Ha	21	7	9	7
1,5 Ha	5	0	3	2
<b>Pekerjaan</b>				
Petani	9	13	2	3
Karyawan Swasta	14	2	11	5
Wirausaha	4	1	9	2
Penambang Emas	0	0	9	3
Ibu Rumah Tangga	4	4	5	5
Buruh	6	0	6	8

Karakteristik petani di KTH Kariya Jaya, KTH Harapan Baru, KTH Ingin Maju dan KTH Suka Maju memiliki Rasio Jenis Kelamin

(RJK) 85% adalah laki-laki dan 15% adalah perempuan. Umur rata-rata anggota KTH 51 tahun keatas. Rata-rata tingkat pendidikan SD

49,6%. Rata-rata memiliki tanggungan keluarga 2 orang. Rata-rata anggota KTH mengelola lahan seluas 0,5 ha. Pekerjaan anggota KTH rata-rata sebagai karyawan swasta dan termasuk dalam kategori tidak miskin.

### Pendapatan Patani dan Kontribusi HKm

Pendapatan adalah jumlah uang atau nilai yang diperoleh oleh individu, keluarga, atau organisasi dalam periode waktu tertentu melalui berbagai sumber, seperti gaji, bisnis, investasi, atau pendapatan pasif lainnya. Pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber, dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membayar tagihan, berinvestasi, atau digunakan untuk tujuan lainnya. Secara garis besar pendapatan anggota KTH dapat dikelompokkan menjadi 2. Pendapatan tersebut terdiri dari pendapatan diluar HKm

dan pendapatan dari kegiatan HKm. Berikut pendapatan petani hutan dari 4 Kelompok Tani Hutan (KTH) yang ada di wilayah KPH Tanah Laut.

### 1. Kelompok Tani Hutan (KTH) Kariya Jaya

Program yang dilaksanakan oleh KTH kariya jaya dalam mengelola hutan kemasyarakatan yaitu berupa kegiatan agroforestri dan silvopastura. Kegiatan agroforestri yang dilaksanakan yaitu menanam karet dan buah-buahan, sedangkan kegiatan silvopastura yaitu berupa ternak kambing. Kegiatan pengelolaan hutan kemasyarakatan oleh KTH kariya jaya yang sudah menghasilkan yaitu berupa perkebunan karet, sedangkan kegiatan lainnya masih belum menghasilkan atau produksi karena baru saja dilaksanakan. KTH Kariya Jaya mendapatkan dana hibah dari proyek FIP II sebagai berikut.

Tabel 3. Dana Hibah dari Bank Dunia untuk KTH Kariya Jaya

Nama KTH	Kegiatan Utama/Komoditas yang dikembangkan	Jumlah Dana Hibah
KTH Kariya Jaya	Ternak kambing dengan tanaman gamal (4 ha)	Rp. 138,321,750

Sumber: *Forest Investment Program II*

Setiap anggota memiliki kewajiban untuk meneyrahkan 4% dari total pendapatannya kepada KTH yang digunakan untuk mengembangkan KTH Kariya Jaya itu sendiri.

Pendapatan bersih dari kegiatan pengelolaan HKm oleh KTH Kariya Jaya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Pendapatan Anggota KTH Kariya Jaya per Bulan

NO	NAMA	LUAS LAHAN (Ha)	PENDAPATAN		TOTAL PENDAPATAN	KONTRIBUSI (%)	
			HKm	Non HKm		HKm	Non HKm
1	Mawardi	1,5	0	4.200.000	4.200.000	0	100
2	Saman	1	1.797.120	2.800.000	4.597.120	39,1	60,9
3	Maulana	1	1.647.360	2.300.000	3.947.360	41,7	58,3
4	Madi	1	1.946.880	2.500.000	4.446.880	43,8	56,2
5	Nariyono	1	1.497.600	2.400.000	3.897.600	38,4	61,6
6	Sahriyan	1	2.096.640	2.700.000	4.796.640	43,7	56,3
7	Suwarto	1	2.246.400	3.100.000	5.346.400	42	58
8	Rudiani	1	1.946.880	0	1.946.880	100	0
9	Rahmawati	0,5	1.347.840	3.200.000	4.547.840	29,6	70,4
10	Ahmad Nasrullah	1,5	2.545.920	2.700.000	5.245.920	48,5	51,5
11	Salim	1	1.797.120	3.000.000	4.797.120	37,5	62,5
12	Marjuni	0,5	1.347.840	2.800.000	4.147.840	32,5	67,5
13	Ardiansyah	0,5	1.347.840	2.500.000	3.847.840	35	65
14	Gunawan	1	1.647.360	3.500.000	5.147.360	32	68
15	Dahlan Aripin	1	1.946.880	3.300.000	5.246.880	37,1	62,9
16	Muslim	1	1.886.976	3.200.000	5.086.976	37,1	62,9
<b>TOTAL</b>			<b>27.046.656</b>	<b>44.200.000</b>	<b>71.246.656</b>	<b>38</b>	<b>62</b>

Berdasarkan tabel diatas pendapatan anggota KTH kariya jaya berbeda-beda setiap individunya. Harga jual komoditas karet saat penelitian dilaksanakan sebesar Rp. 7.800/Kg. salah satu faktor penyebab pendapatan petani dari HKm berbeda-beda yaitu luasan lahan yang dikelola oleh masing-masing anggota. Besarnya kontribusi yang didapat oleh petani sangat berpengaruh bagi kehidupan sehari-hari. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kontribusi dari pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKm) oleh KTH Kariya Jaya sebesar 38% dengan kontribusi terendah yaitu sebesar 0% karena belum produksi dan kontribusi paling tinggi sebesar 100% karena tidak memiliki pekerjaan lain. Meskipun anggota KTH Kariya Jaya 89% berjenis kelamin laki-laki namun kontribusi yang dihasilkan dari sektor HKm masih lebih rendah dari kegiatan non HKm. Usia anggota KTH Kariya Jaya masuk dalam usia produktif, namun tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kontribusi HKm yang dihasilkan, hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat pendidikan yang relatif masih rendah yaitu rata-rata tamatan SD dapat mempengaruhi pengetahuan dalam pengelolaannya, sehingga berpengaruh kepada kontribusi yang dihasilkan. Banyak faktor yang

mempengaruhi besaran dari kontribusi yang didapat. Faktor tersebut diantaranya adalah luas lahan yang dikelola oleh masing-masing anggota KTH tersebut. Faktor lainnya yang mempengaruhi besaran kontribusi yang didapat yaitu komoditas atau jenis tanaman yang dikelola.

## 2. Kelompok Tani Hutan (KTH) Harapan Baru

Kegiatan yang dilaksanakan oleh KTH Harapan Baru dalam mengelola Hutan Kemasyarakatan (HKm) berupa kegiatan agroforestri. Tanaman agroforestri yang dipilih oleh kelompok tani harapan baru yaitu tanaman karet, kopi, dan tanaman vanili. Komoditas lain dari KTH harapan baru yaitu budidaya jamur tiram dan budidaya madu kelulut. Kegiatan yang sudah produksi dari pengelolaan Hutan Kemasyarakatan yaitu perkebunan karet dan budidaya jamur tiram, sedangkan untuk tanaman kopi dan vanili masih belum menghasilkan dan untuk budidaya madu kelulut sudah tidak produksi lagi. Sama halnya dengan KTH Kariya Jaya yang mendapatkan dana hibah dari bank dunia, KTH Harapan Baru juga mendapatkan dana hibah tersebut, berikut rincina dari dana hibah yang diterima oleh KTH Harapan Baru.

Tabel 5. Dana Hibah Bank Dunia untuk KTH Harapan Baru

Nama KTH	Kegiatan Utama/Komoditas yang dikembangkan	Jumlah Dana Hibah
KTH Harapan Baru	Jamur tiram dan kopi liberika (areal yang dikerjakan 15 ha)	Rp. 138,321,750

Sumber: *Forest Investment Program II*

Setiap petani memiliki kewajiban untuk membayarkan 2,5% dari total pendapatan pengelolaan HKm kepada KTH guna keperluan pengembangan KTH Harapan Baru. Pendapatan bersih anggota dari pengelolaan Hutan Kemasyarakatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Pendapatan Anggota KTH Harapan Baru per bulan

NO	NAMA	LUAS LAHAN (Ha)	PENDAPATAN		TOTAL PENDAPATAN	KONTRIBUSI (%)	
			HKm	Non HKm		HKm	Non HKm
1	Ahmad Faujie	1	4.773.600	2.300.000	7.073.600	67,5	32,5
2	Abdurahman Nasar	1	2.433.600	2.500.000	4.933.600	49,3	50,7
3	A. Robi Saputra	1	2.372.760	1.800.000	4.172.760	56,9	43,1
4	Jailani	1	2.433.600	1.872.000	4.305.600	56,5	43,5
5	Rusmini	0,5	1.521.000	0	1.521.000	100	0
6	Sumadi	1	2.281.500	2.496.000	4.777.500	47,8	52,2
7	Salmani	1	2.129.400	1.872.000	4.001.400	53,2	46,8
8	Mahrani	1	2.281.500	2.652.000	4.933.500	46,2	53,8
9	Amrullah	1	2.129.400	2.652.000	4.781.400	44,5	55,5
<b>TOTAL</b>			<b>22.356.360</b>	<b>18.144.000</b>	<b>40.500.360</b>	<b>55,2</b>	<b>44,8</b>

Berdasarkan tabel diatas pendapatan anggota KTH harapan baru berbeda-beda setiap individunya. Pendapatan tertinggi yang diperoleh dari kegiatan Hutan Kemasyarakatan (HKm) yaitu sebesar Rp. 4.773.000 perbulannya dengan harga jual komoditas karet saat ini sebesar Rp. 7.800/Kg dan harga jual jamur tiram Rp. 20.000/Kg. Pendapatan terendah dari kegiatan HKm yaitu sebesar Rp. 1.521.000 per bulannya. Besarnya kontribusi yang didapat oleh petani sangat berpengaruh bagi kehidupan sehari-hari. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kontribusi dari pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKm) oleh KTH Harapan Baru sebesar 55,2% dengan kontribusi terendah yaitu sebesar 44,5% dan kontribusi paling tinggi sebesar 100% karena tidak memiliki pekerjaan lain. Kontribusi yang didapatkan oleh KTH Harapan Baru paling tinggi diantara KTH lainnya. Hal ini dapat dipengaruhi dari tingkat pendidikan anggota KTH Harapan Baru relatif lebih baik dibandingkan dengan KTH lainnya sehingga pola pikir dalam pengelolannya lebih luas.

KTH Harapan Baru juga mendapatkan dana hibah dari bank dunia yang digunakan untuk pengelolaan budidaya jamur dan kopi liberika, sehingga dari dana yang diberikan tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap pengelolaan HKm yang menjadikan

kontribusi HKm di KTH Harapan Baru lebih tinggi. Faktor lain yang mempengaruhi besaran dari kontribusi yang didapat diantaranya adalah luas lahan yang dikelola oleh masing-masing anggota KTH tersebut, selain itu yang mempengaruhi besaran kontribusi yang didapat yaitu komoditas atau jenis tanaman yang dikelola. Komoditas yang dikelola KTH Harapan Baru selain dari karet ada juga jamur tiram.

### 3. Kelompok Tani Hutan (KTH) Ingin Maju

Program yang dilaksanakan oleh KTH Ingin Maju adalah agroforestri berupa tanaman karet, kopi, gaharu, dan buah-buahan. Komoditas utama dari KTH Ingin Maju adalah karet dan untuk saat ini hanya tanaman karet yang sudah di produksi serta menghasilkan pendapatan dari petani, sedangkan untuk tanaman buah saat ini belum bisa di jual karena tanaman buah yang ada dikhususkan untuk hewan yang ada di lokasi HKm. Setiap anggota KTH Ingin Maju diwajibkan untuk membyar sebesar Rp. 10.000 tiap bulannya kepada KTH yang digunakan untuk pengembangan KTH Ingin Maju. Pendapatan bersih dari kegiatan HKm di KTH Ingin Maju dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Pendapatan Anggota KTH Ingin Maju per bulan

NO	NAMA	LUAS LAHAN (Ha)	PENDAPATAN		TOTAL PENDAPATAN	KONTRIBUSI (%)	
			HKm	Non HKm		HKm	Non HKm
1	Gajali Rahman	1,5	3.110.000	2.000.000	5.110.000	60,9	39,1
2	Sipani	1	1.862.000	4.050.000	5.912.000	31,5	68,5
3	Farhandoko	0,5	1.238.000	2.300.000	3.538.000	35	65
4	Edi	0,5	1.862.000	2.500.000	4.362.000	42,7	57,3
5	Hamjah	0,5	1.862.000	2.400.000	4.262.000	43,7	56,3
6	Bahrin	0,5	1.550.000	2.700.000	4.250.000	36,5	63,5
7	Alapiah	0,5	1.082.000	0	1.082.000	100	0
8	Risna	0,5	1.550.000	0	1.550.000	100	0
9	Hasan	1	2.018.000	3.150.000	5.168.000	39	61
10	Untung Wahyudi	1,5	2.486.000	1.950.000	4.436.000	56	44
11	Badri	0,5	1.238.000	5.400.000	6.638.000	18,7	81,3
12	Rusdiansyah	1,5	2.954.000	1.575.000	4.529.000	65,2	34,8
13	Rabiatul Adawiyah	0,5	1.238.000	0	1.238.000	100	0
14	Fatma	0,5	1.238.000	3.490.000	4.728.000	26,2	73,8
15	M. Asmullah	1,5	2.798.000	6.000.000	8.798.000	31,8	68,2
16	Sahril	1	2.330.000	1.875.000	4.205.000	55,4	44,6
17	Agus Setiawan	0,5	1.394.000	3.600.000	4.994.000	27,9	72,1
18	Agus Rahman	0,5	1.238.000	1.650.000	2.888.000	42,9	57,1
19	Abdullah	0,5	1.706.000	2.700.000	4.406.000	38,7	61,3
<b>TOTAL</b>			<b>34.754.000</b>	<b>47.340.000</b>	<b>82.094.000</b>	<b>42,3</b>	<b>57,7</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pendapatan petani tiap bulannya dari kegiatan mengelola HKm berkisar antara Rp. 1.082.000 – Rp. 3.110.000. Pendapatan terendah yaitu Rp. 1.082.000 dan pendapatan tertinggi diperoleh kegiatan HKm adalah Rp. 3.110.000. Besarnya pendapatan yang di dapat oleh petani tergantung dari luas lahan yang dikelola dan juga harga jual dari karet itu sendiri. Dapat diketahui kontribusi dari pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKm) oleh KTH Ingin Maju sebesar 42,3% dengan kontribusi terendah yaitu sebesar 18,7% dan kontribusi paling tinggi sebesar 100% karena tidak memiliki pekerjaan lain. Pengaruh jenis kelamin terhadap kontribusi yang diberikan terhadap pendapatan petani di KTH Ingin Maju yaitu dalam pengamatan dilapangan lahan yang dikelola oleh anggota berada dikawasan yang memiliki medan terjal berupa pebukitan, dimana harus dibutuhkan tenaga yang lebih untuk mencapai lokasi sehingga peran laki-laki sangat penting dalam mengelola lahan HKm ini. Umur yang rata-rata lebih muda atau lebih produktif daripada anggota KTH lainnya juga berpengaruh terhadap pengelolaan lahan HKm. Umur yang masih muda relatif mempunyai stamina yang lebih kuat dalam bekerja dibandingkan dengan umur yang sudah lanjut.

Banyak faktor yang mempengaruhi besaran dari kontribusi yang didapat. Faktor tersebut diantaranya adalah luas lahan yang

dikelola oleh masing-masing anggota KTH tersebut. Faktor lainnya yang mempengaruhi besaran kontribusi yang didapat yaitu komoditas atau jenis tanaman yang dikelola. Program HKm yang dijalankan oleh KTH Ingin Maju sejatinya telah memberikan dampak yang positif. Sebelum adanya HKm masyarakat terutama yang tergabung dalam Kelompok Tani Hutan (KTH) Ingin Maju berprofesi sebagai penambang emas ilegal, dengan adanya program HKm mereka mulai berangsur meninggalkan pekerjaan sebagai penambang emas. Meskipun HKm yang dikelola memberikan dampak positif, namun masih perlu meningkatkan kontribusi ekonomi anggota KTH.

#### 4. Kelompok Tani Hutan (KTH) Suka Maju

Komoditas utama dari pengelolaan yang dilakukan oleh KTH Suka Maju adalah karet, selain itu terdapat komoditas lain berupa tanaman kopi, dan buah-buahan. Dari komoditas yang ada, karet merupakan komoditas yang sudah produksi dan memberikan dampak ekonomi terhadap anggota KTH Suka Maju. Anggota KTH Suka Maju diwajibkan untuk menyetorkan 2% dari pendapatannya ke KTH yang digunakan untuk menunjang kegiatan yang dilakukan. Pendapatan bersih anggota KTH Suka Maju dalam mengelola HKm dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Pendapatan Anggota KTH Suka Maju per bulan

NO	NAMA	LUAS LAHAN (Ha)	PENDAPATAN		TOTAL PENDAPATAN	KONTRIBUSI (%)	
			HKm	Non HKm		HKm	Non HKm
1	Suriansyah	1,5	2.598.960	2.433.600	5.032.560	51,6	48,4
2	Sarmuni	0,5	1.375.920	0	1.375.920	100	0
3	Saudah	0,5	1.681.680	0	1.681.680	100	0
4	Safruddin	1,5	1.987.440	1.725.000	3.712.440	53,5	46,5
5	Samlan	1	1.375.920	2.400.000	3.775.920	36,4	63,6
6	Rasiyah	0,5	1.223.040	0	1.223.040	100	0
7	Badri	0,5	1.375.920	3.900.000	5.275.920	26,1	73,9
8	Fahmi	0,5	1.375.920	1.800.000	3.175.920	43,3	56,7
9	Syarif	0,5	1.284.192	2.750.000	4.034.192	31,8	68,2
10	Mahrani	1	2.323.776	2.000.000	4.323.776	53,7	46,3
11	Jailani	0,5	1.467.648	1.800.000	3.267.648	44,9	55,1
12	Hamzah	0,5	1.375.920	3.200.000	4.575.920	30,1	69,9
<b>TOTAL</b>			<b>19.446.336</b>	<b>22.008.600</b>	<b>41.454.936</b>	<b>46,9</b>	<b>53,1</b>

Berdasarkan tabel diatas pendapatan anggota KTH Suka Maju berbeda-beda setiap individunya. Pendapatan tertinggi yang diperoleh dari kegiatan Hutan Kemasyarakatan (HKm) yaitu sebesar Rp.

2.598.960 perbulannya dengan harga jual komoditas karet saat ini sebesar Rp. 7.800/Kg. Kontribusi pendapatan petani yang didapat dari kegiatan pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKm) oleh KTH suka maju

bervariasi tergantung lahan yang dikelola. Besarnya kontribusi yang didapat oleh petani sangat berpengaruh bagi kehidupan sehari-hari. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kontribusi dari pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKm) oleh KTH Ingin Maju sebesar 46,9% dengan kontribusi terendah yaitu sebesar 26,1% dan kontribusi paling tinggi sebesar 100% karena tidak memiliki pekerjaan lain. Rata-rata anggota KTH Suka Maju memiliki pendidikan yang relatif rendah jika dibandingkan anggota KTH Ingin Maju, namun kontribusi yang diberikan oleh HKm lebih tinggi dibandingkan KTH Ingin Maju. Hal ini dapat dipengaruhi karena faktor pekerjaan anggota KTH Suka Maju kebanyakan sebagai buruh. Bekerja sebagai buruh tidak setiap saat dilakukan, namun menunggu jika ada panggilan dari orang lain untuk bekerja baru mereka bekerja, sehingga jika tidak ada orang yang membutuhkan bantuan mereka maka anggota KTH akan fokus untuk mengelola HKm sehingga akan memberikan kontribusi yang lebih besar jika dibandingkan dengan KTH lainnya.

Banyak faktor yang mempengaruhi besaran dari kontribusi yang didapat. Faktor tersebut diantaranya adalah luas lahan yang dikelola oleh masing-masing anggota KTH tersebut. Faktor lainnya yang mempengaruhi besaran kontribusi yang didapat yaitu komoditas atau jenis tanaman yang dikelola. Melalui kontribusi ekonomi yang dihasilkan, Hutan Kemasyarakatan dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat lokal, mengurangi tekanan terhadap hutan alam, serta mendukung pengelolaan hutan yang berkelanjutan dan pelestarian lingkungan. Guna meningkatkan kontribusi pengelolaan HKm maka perlu inovasi dalam pengembangan HKm tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

Karakteristik petani di KTH Kariya Jaya, KTH Harapan Baru, KTH Ingin Maju dan KTH Suka Maju Rasio Jenis Kelamin (RJK) 85% adalah laki-laki dan 15% adalah perempuan. Umur rata-rata anggota KTH 51 tahun keatas. Rata-rata tingkat pendidikan SD 49,6%. Rata-rata memiliki tanggungan keluarga 2 orang.

Rata-rata anggota KTH mengelola lahan seluas 0,5 ha. Pekerjaan anggota KTH rata-rata sebagai karyawan swasta dan termasuk dalam kategori tidak miskin.

Kontribusi ekonomi HKm di KTH Kariya Jaya sebesar 38%. Kontribusi ekonomi HKm di KTH Harapan Baru sebesar 55,2%. Kontribusi ekonomi HKm di KTH Ingin Maju sebesar 42,3%. Kontribusi ekonomi HKm di KTH Suka Maju adalah sebesar 46,9%

### Saran

Beberapa saran yang dapat saya berikan untuk meningkatkan kontribusi HKm yaitu dengan meningkatkan komoditas unggulan dari masing-masing KTH. Menerapkan sistem agroforestri dalam pengelolaan HKm, seperti menanam tanaman yang produktif di sela-sela tanaman pokok, budidaya jamur, dan juga budidaya madu lebah kelulut. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji strategi peningkatan kontribusi ekonomi bagi petani anggota KTH di wilayah KPH Tanah Laut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, I. N., Andayani, W., & Suryanto, P. 2018. Karakteristik petani dan kontribusi hutan kemasyarakatan (HKm) terhadap pendapatan petani di Kulon Progo. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 12(1), 86-98.
- Firdaus, A. Y. 2018. Panduan Praktis Penerapan Kebijakan Perhutanan Sosial: Kerangka PENCEPATAN Reformasi Tenurial Hutan. *CIFOR*.
- Forest Investment Program II*. 2022. Laporan Akhir Kesatuan Pengelolaan Hutan Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan.
- Forest Investment Program II*. 2022. Exit Strategi Kesatuan Pengelolaan Hutan Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan.
- KPH Tanah Laut. 2022. Kelembagaan Kelompok Tani Hutan KPH Tanah Laut.
- Manyamsari I, Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik petani dan hubungannya dengan kompetensi petani lahan sempit. Agriseip.
- Nandini, R. 2013. Evaluasi pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKm) pada hutan produksi dan hutan Lindung di Pulau Lombok. *Jurnal penelitian hutan tanaman*.

- Sribianti, I., Abdullah, A. A., & Ramadhan, M. N. (2022). Kontribusi Hutan Kemasyarakatan (HKM) Terhadap Pendapatan Kelompok Tani Hutan (KTH) di Desa Gunung Silanu Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Kehutanan Papuasiasia*.
- Suyanto S, Khususiyah N. 2006. Imbalan Jasa Lingkungan untuk pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Agro Ekonomi 24*
- Wahyuni Y. 1986. Dasar-dasar Statistika Diskriptif : Nuha Medika Press.
- Widyaningsih, T. S., & Diniyati, D. 2010. Kontribusi ekonomi dan sistem pemasaran hasil hutan rakyat pola wanafarma di Majenang, Cilacap. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*.